

**KURVA PERTUMBUHAN DAN DAYA HAMBAT
SUPERNATAN KULTUR ISOLAT BAKTERI (H₄)
TERHADAP PERTUMBUHAN *Staphylococcus aureus* SERTA
KESETARAANNYA TERHADAP KLORAMFENIKOL**

Atien Susiana, 2007

Pembimbing: (I) Anna Rijanto (II) Arief Gunawan D.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di dunia medis dalam menemukan antibiotik baru mendorong para ilmuwan untuk mengisolasi antibiotik dari alam. Isolasi dan skrining awal bahan antibiotik dari air terjun 'Air Dingin' di Kabupaten Probolinggo telah dilakukan oleh Hendri Santoso (2006) menghasilkan isolat bakteri H₄ yang terbukti mampu menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. Isolat bakteri H₄ yang didapat akan diuji daya antibakterinya. Sebelum melakukan penelitian untuk mengukur daerah hambatan, perlu dipelajari tentang kurva pertumbuhan isolat bakteri H₄ dengan menggunakan metode hitungan cawan untuk memperoleh nilai ALT (Angka Lempeng Total) dari isolat pada hari ke-0 sampai hari ke-7 setelah dikultur pada media cair *Nutrient Broth* 50 ml, sehingga dapat diketahui waktu inkubasi untuk fase stasioner dari isolat bakteri tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa fase stasioner isolat bakteri H₄ tercapai pada hari ke-3 sampai hari ke-4. Setelah diperoleh data fase stasioner isolat, selanjutnya dilakukan uji daya antibakteri supernatan isolat bakteri H₄ dengan metode difusi agar menggunakan *cylinder cup* terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Diameter daerah hambatan yang diperoleh dari supernatan kultur isolat bakteri H₄ terhadap *Staphylococcus aureus* adalah 0,948 cm dan setara dengan Kloramfenikol sebesar 15,71 bpj.

Kata Kunci : Fase stasioner, metode hitungan cawan, metode difusi agar,

Staphylococcus aureus, supernatan kultur isolat bakteri H₄.